

Manajemen Supervisi Pendidikan: Integrasi Teori Supervisi Modern Dan Perspektif Islam

Arif Fajar¹

¹Universitas Ma’arif Metro Lampung

CORRESPONDENCE: fjarf99@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 30-10-2025

Revised : 18-12-2025

Accepted : 24-12-2025

Keywords: *Supervision management, Educational supervision, Modern supervision, Islamic supervision*

Abstract

Educational supervision plays a strategic role in improving the quality of learning and teacher professionalism. This article aims to analyze the management of educational supervision through the integration of modern supervision theories and Islamic educational perspectives. This study employs a qualitative approach using library research by reviewing books, scholarly journal articles, and relevant research findings related to educational supervision. The results indicate that modern supervision emphasizes systematic, collaborative, and data-driven approaches, such as clinical, humanistic, and collaborative supervision. Meanwhile, supervision from an Islamic perspective is grounded in moral and spiritual values, including trustworthiness (amanah), justice, deliberation (musyawarah), and exemplary conduct, as derived from the Qur'an and Hadith. The integration of these two perspectives produces a holistic supervision model that not only focuses on enhancing teachers' professional competence but also on fostering their moral and spiritual development. Therefore, integrative educational supervision management is relevant for addressing contemporary educational challenges, particularly in Islamic educational institutions.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari aspek intelektual, keterampilan, maupun karakter. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di satuan pendidikan. Dalam konteks ini, guru memegang peran sentral sebagai pelaksana utama pembelajaran, sehingga peningkatan profesionalisme guru menjadi tuntutan yang tidak dapat diabaikan. Salah satu upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas guru dan pembelajaran adalah melalui supervisi pendidikan yang dikelola secara efektif dan berkelanjutan (Arikunto, 2010).

Supervisi pendidikan pada hakikatnya bukan sekadar kegiatan pengawasan administratif, melainkan proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru mengembangkan kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Supervisi yang efektif dilakukan melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sistematis, serta tindak lanjut yang

berorientasi pada perbaikan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, supervisi harus dikelola dengan pendekatan manajemen yang tepat agar tujuan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai secara optimal (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2018).

Perkembangan teori supervisi pendidikan modern menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari supervisi yang bersifat otoriter dan top-down menuju supervisi yang lebih humanistik, kolaboratif, dan berbasis data. Model supervisi modern seperti supervisi klinis, supervisi ilmiah, dan supervisi kolaboratif menekankan pentingnya hubungan profesional antara supervisor dan guru, refleksi bersama, serta pemecahan masalah pembelajaran secara konstruktif. Pendekatan ini memposisikan guru sebagai mitra profesional yang perlu dibimbing dan diberdayakan, bukan sekadar dinilai (Sergiovanni & Starratt, 2007).

Dalam praktiknya, supervisi pendidikan tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis dan profesional, tetapi juga menyentuh dimensi etika dan nilai. Hal ini menjadi sangat penting terutama dalam konteks lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya bertujuan mencetak peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia. Oleh sebab itu, supervisi pendidikan di lembaga Islam perlu dilandasi nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, seperti amanah, keadilan, musyawarah, dan keteladanan (Churahman, Hidayatullah, & Istikomah, 2022).

Dalam perspektif Islam, supervisi pendidikan dapat dipahami sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjaga kualitas pendidikan. Prinsip amar ma'ruf nahi munkar menjadi landasan utama dalam pelaksanaan supervisi, di mana supervisor berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan, mengingatkan, dan memperbaiki praktik pendidikan secara bijaksana. Supervisi tidak dilakukan dengan pendekatan represif, melainkan melalui keteladanan, nasihat, dan dialog yang membangun (Nata, 2016).

Meskipun supervisi modern dan supervisi pendidikan Islam memiliki landasan filosofis yang berbeda, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru. Supervisi modern unggul dalam aspek sistematika, perencanaan, dan penggunaan data, sedangkan supervisi Islam memperkuat dimensi nilai, moral, dan spiritual. Oleh karena itu, integrasi antara teori supervisi modern dan perspektif Islam menjadi kebutuhan yang relevan untuk menghasilkan manajemen supervisi yang komprehensif dan kontekstual (Muhamimin, 2015).

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik supervisi di lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam, masih menghadapi berbagai tantangan. Supervisi sering kali dilaksanakan secara formalitas, belum berorientasi pada pembinaan

berkelanjutan, dan kurang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara substantif. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan konsep manajemen supervisi pendidikan yang mampu menggabungkan kekuatan pendekatan modern dengan nilai-nilai Islam secara harmonis (Mulyasa, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep manajemen supervisi pendidikan melalui integrasi teori supervisi modern dan perspektif Islam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan manajemen supervisi pendidikan yang tidak hanya efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, tetapi juga berorientasi pada pembinaan karakter dan integritas moral pendidik, khususnya di lembaga pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, mengkaji, dan menganalisis konsep, prinsip, serta model manajemen supervisi pendidikan secara mendalam, khususnya yang berkaitan dengan integrasi teori supervisi pendidikan modern dan perspektif pendidikan Islam. Penelitian kepustakaan digunakan karena sumber data utama berasal dari berbagai literatur ilmiah yang relevan, bukan dari data lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi buku-buku rujukan utama tentang supervisi pendidikan, manajemen pendidikan, dan supervisi pendidikan Islam, serta artikel jurnal ilmiah yang secara khusus membahas teori supervisi modern dan supervisi dalam perspektif Islam. Sementara itu, sumber data sekunder berupa dokumen pendukung seperti prosiding, laporan penelitian, dan publikasi ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, menyeleksi, dan menginventarisasi berbagai literatur yang berkaitan dengan manajemen supervisi pendidikan. Literatur yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema, konsep, dan pendekatan supervisi yang dibahas, sehingga memudahkan proses analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif-analitis. Tahapan analisis meliputi reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian; penyajian data, yakni menyusun data dalam bentuk uraian naratif yang sistematis; serta penarikan kesimpulan melalui interpretasi dan sintesis konsep-konsep supervisi

pendidikan modern dan supervisi pendidikan Islam. Melalui proses analisis tersebut, diperoleh gambaran komprehensif mengenai persamaan, perbedaan, serta peluang integrasi antara kedua perspektif supervisi.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk merumuskan model konseptual manajemen supervisi pendidikan yang holistik dan kontekstual, yang tidak hanya menekankan peningkatan profesionalisme guru, tetapi juga pembinaan nilai-nilai moral dan spiritual dalam praktik supervisi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa manajemen supervisi pendidikan merupakan proses sistematis dan berkelanjutan yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi. Manajemen supervisi tidak hanya berkaitan dengan aktivitas pengawasan, tetapi juga mencerminkan upaya strategis untuk membina dan mengembangkan profesionalisme guru secara terarah. Dalam konteks ini, supervisi dipahami sebagai bagian integral dari manajemen pendidikan yang berfungsi menjamin mutu proses pembelajaran.

Dalam perspektif teori supervisi pendidikan modern, supervisi diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui pendekatan ilmiah dan reflektif. Supervisi klinis menjadi salah satu model yang banyak dirujuk karena menekankan pada siklus supervisi yang jelas, mulai dari perencanaan observasi, pelaksanaan observasi kelas, analisis hasil observasi, hingga pemberian umpan balik dan tindak lanjut. Melalui proses ini, guru didorong untuk merefleksikan praktik pembelajaran yang telah dilakukan, mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan, serta merumuskan langkah perbaikan yang lebih efektif. Pendekatan supervisi klinis dinilai mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan karena berfokus langsung pada praktik pembelajaran di kelas.

Selain supervisi klinis, supervisi humanistik juga memiliki peran penting dalam manajemen supervisi pendidikan modern. Supervisi humanistik menekankan hubungan interpersonal yang sehat antara supervisor dan guru, dengan menjunjung tinggi nilai empati, kepercayaan, dan penghargaan terhadap martabat guru sebagai individu dan profesional. Dalam pendekatan ini, guru tidak diposisikan sebagai objek pengawasan, melainkan sebagai subjek pembinaan yang memiliki potensi untuk berkembang. Supervisi humanistik diyakini dapat meningkatkan motivasi kerja guru dan menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi peningkatan mutu pembelajaran.

Pendekatan supervisi kolaboratif melengkapi supervisi klinis dan humanistik dengan menekankan kerja sama dan partisipasi aktif guru dalam proses supervisi. Supervisi kolaboratif mendorong adanya dialog profesional, berbagi pengalaman, serta pemecahan masalah pembelajaran secara bersama-sama. Melalui pendekatan ini, supervisi menjadi sarana pembelajaran bersama (learning community) yang memungkinkan guru saling belajar dan berkembang. Dengan demikian, manajemen supervisi pendidikan modern tidak lagi bersifat hierarkis dan otoriter, tetapi lebih demokratis dan partisipatif.

Di sisi lain, hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi dalam perspektif pendidikan Islam memiliki dimensi yang lebih luas karena mencakup aspek moral dan spiritual selain aspek profesional. Supervisi dipandang sebagai amanah yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan. Prinsip keadilan menjadi landasan dalam menilai dan membina guru, sehingga proses supervisi terhindar dari sikap subjektif dan diskriminatif. Selain itu, nilai musyawarah menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan supervisi, yang mendorong terciptanya komunikasi dua arah dan hubungan yang harmonis antara supervisor dan guru.

Supervisi dalam perspektif Islam juga menekankan pentingnya keteladanan (uswah hasanah). Supervisor diharapkan tidak hanya memberikan arahan dan penilaian, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam sikap, perilaku, dan komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan. Keteladanan ini menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan dan wibawa supervisor di mata guru. Dengan adanya keteladanan, proses supervisi tidak dipersepsikan sebagai tekanan, melainkan sebagai bimbingan yang bersifat membina.

Meskipun supervisi pendidikan modern dan supervisi pendidikan Islam memiliki perbedaan pada landasan filosofisnya, hasil kajian menunjukkan bahwa keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Supervisi modern cenderung menitikberatkan pada aspek teknis, manajerial, dan psikologis dalam pembinaan guru, sedangkan supervisi Islam lebih menekankan pada pembinaan etika, akhlak, dan tanggung jawab moral. Perbedaan ini tidak bersifat saling meniadakan, melainkan saling melengkapi dalam praktik manajemen supervisi pendidikan.

Integrasi antara teori supervisi pendidikan modern dan perspektif Islam menghasilkan model manajemen supervisi pendidikan yang holistik dan kontekstual. Model ini memadukan teknik supervisi modern yang sistematis, terukur, dan berbasis data dengan nilai-nilai Islam yang menekankan amanah, keadilan, musyawarah, dan keteladanan. Dengan pendekatan integratif ini, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen peningkatan kompetensi profesional guru, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter dan integritas moral pendidik.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, penerapan manajemen supervisi pendidikan yang integratif menjadi sangat relevan. Tantangan pendidikan kontemporer menuntut lembag

KESIMPULAN

Supervisi pendidikan, baik dalam perspektif modern maupun Islam, pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Dalam perspektif modern, supervisi dipahami sebagai proses pembinaan profesional yang menekankan pendekatan ilmiah, kolaboratif, dan berbasis data. Melalui supervisi klinis, humanistik, dan kolaboratif, guru didorong untuk merefleksikan praktik pembelajaran, mengembangkan kompetensi pedagogik, serta membangun budaya kerja yang partisipatif dan profesional. Pendekatan ini menempatkan guru sebagai mitra strategis dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, bukan sekadar objek pengawasan.

Sementara itu, supervisi pendidikan dalam perspektif Islam memberikan landasan nilai yang kuat melalui penekanan pada aspek moral dan spiritual. Prinsip-prinsip seperti amanah, keadilan, musyawarah, dan keteladanan menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan supervisi, sehingga proses pembinaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kinerja profesional, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan integritas pendidik. Integrasi antara pendekatan supervisi modern dan nilai-nilai Islam menghasilkan model supervisi pendidikan yang holistik, kontekstual, dan humanis. Model ini relevan dengan tantangan pendidikan kontemporer, khususnya di lembaga pendidikan Islam, karena mampu menjawab tuntutan peningkatan mutu akademik sekaligus penguatan karakter dan nilai-nilai keislaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Churahman, T., Hidayatullah, & Istikomah. (2022). *Supervisi Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Boston: Pearson.
- Muhaimin. (2015). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A Redefinition*. New York: McGraw-Hill.